

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PELAJARAN IPS MELALUI BELAJAR DALAM KELOMPOK KECIL DENGAN STRATEGI THINK TALK WRITE

Oleh:

**Hj. YENI YULIANI**

Guru SD Negeri 1 Picungremuk Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

## ABSTRAK

*Pross belajar IPS tidak selamanya berjalan efektif, karena masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Sifat inilah yang perlu disadari dan dicari jalan keluar sehingga siswa dapat mempelajari IPS dengan mudah dan menyenangkan. Kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah merupakan kompetensi hasil belajar IPS yang dituntut oleh kurikulum 2004. Kedua kemampuan tersebut merupakan bagian dari kemampuan berfikir tingkat tinggi. Belajar dalam kelompok kecil dengan strategi Think Talk Write memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah :1) Apakah melalui belajar dalam kelompok kecil dengan strategi Think Talk Write dapat mengembangkan kemampuan komunikasi pada pemecahan masalah siswa kelas 1 dalam belajar IPS? 2) Sejauh manakah peningkatan hasil belajar IPS melalui belajar dalam kelompok kecil dengan strategi Think Talk Write?. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam tiga siklus. Setiap siklus ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tempat penelitian adalah SD Negeri 1 Picungremuk. Subyek penelitian adalah siswa Kelas I SD Negeri 1 Picungremuk. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa : 1) Pada Siklus I keaktifan siswa yang acuh dalam kegiatan belajar mengajar mencapai 4,87%, siswa yang sedang mencapai 60,98% sedangkan yang aktif mencapai 34,15%. 2) Pada Siklus II keaktifan siswa yang acuh dalam kegiatan belajar mengajar mencapai 7,31%, siswa yang sedang mencapai 51,22% sedangkan yang aktif mencapai 41,46%.3) Pada Siklus III keaktifan siswa yang acuh dalam kegiatan belajar mengajar mencapai 9,76%, siswa yang sedang mencapai 41,46% sedangkan yang aktif mencapai 48,78%. Dari diskusi kelompok siswa dalam pemecahan masalah matematis siswa diperoleh peningkatan rata-rata yaitu dari 80,85 menjadi 90,83. Dari Hasil tes soal kuis diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas dari siklus II yaitu 72,68.*

***Kata Kunci: Strategi Think Talk Write, Komunikasi Dan Pemecahan Masalah, Kelompok Kecil***

## PENDAHULUAN

Program pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi, kritis, berkualitas dan mampu bersaing dalam era teknologi yang akan datang khususnya dalam pendidikan. Karena salah satu faktor utama penentu kemajuan di suatu bangsa adalah pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pengembangan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai program utama yang harus dicapai dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan menyempurnakan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Pemerintah telah menetapkan pendidikan sebagai prioritas utama untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Program pemerintah tersebut bukan sekedar menekankan pada pemerataan kesempatan memperoleh

pendidikan, tetapi juga pada pemerataan memperoleh pendidikan yang bermutu untuk seluruh warga negara Indonesia, pada semua jenjang pendidikan.

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang

dihadapi. Karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri. IPS sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Untuk itu IPS sekolah perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuhkan kembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan serta untuk membentuk kepribadian siswa.

Pembelajaran IPS akan menuju arah yang benar dan berhasil apabila mengetahui karakteristik yang dimiliki IPS. IPS memiliki karakteristik tersendiri baik ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, maupun dari aspek materi yang dipelajari untuk menunjang tercapainya kompetensi. Ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, IPS menekankan penguasaan konsep dan algoritma serta keterampilan memecahkan masalah. Yang menjadi masalah adalah bagaimana pemecahan masalah itu diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar IPS. Keterampilan tersebut akan dimiliki siswa bila guru mengajarkan bagaimana memecahkan masalah yang efektif kepada siswa-siswanya. (Herman Hudojo, 2005: 123)

Belajar merupakan perjalanan yang tidak pernah berakhir dalam pembinaan dan pemahaman diri. Analisis serta perbaikan cara-cara belajar dituntut agar tetap berlangsung berkesinambungan. Kemampuan untuk menganalisis dan memperbaiki cara belajar dan berpikir perlu dilakukan secara sadar, dan seyogyanya tidak berhenti belajar, tidak berhenti mengimplementasikan hasil belajar itu. (Sindhunata, 2000:115)

Perubahan cara dan sistem dalam proses belajar mengajar di sekolah akan berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa. Russefendi menyatakan, "sikap positif terhadap IPS membuat siswa mengerti terhadap IPS, melihat IPS itu indah dan sikap seperti itu akan mendorong siswa untuk mempelajarinya". (Russefendi, 1980: 131)

Proses belajar IPS tidak selamanya berjalan efektif, karena masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Sifat inilah yang perlu disadari dan dicari jalan keluar sehingga siswa dapat mempelajari IPS dengan mudah dan menyenangkan. Ciri utama IPS adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu pernyataan diperoleh sebagai akibat logis kebenaran sebelumnya, sehingga kaitan antar pernyataan dalam IPS bersifat

konsisten. Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan rancangan pembelajaran IPS berbasis kompetensi, yaitu : apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan bagaimana cara mengetahui bahwa apa yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Hal pertama berkaitan dengan tujuan dan materi apa yang akan diajarkan, dan yang kedua berkaitan dengan pendekatan, metode, dan media pembelajaran, sedangkan yang ketiga berkaitan dengan sistem pengujian atau evaluasi.

SD Negeri 1 Picungremuk merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Kawalu. Namun sebagian besar siswanya mempunyai tingkat perhatian dan kemampuan komunikasi yang kurang terhadap pelajaran IPS. Ini diperkuat dengan rendahnya nilai ulangan harian dan tengah semester mata pelajaran IPS, disamping itu siswa juga mengeluhkan bahwa IPS hanya berisi angka-angka dan rumus-rumus yang harus dihafalkan, sehingga materinya dianggap kurang bermakna.

Kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah merupakan kompetensi hasil belajar IPS yang dituntut oleh kurikulum 2006. Kedua kemampuan tersebut merupakan bagian dari kemampuan berfikir matematis tingkat tinggi. Agar kemampuan berfikir tingkat tinggi berkembang, maka pembelajaran harus menjadi lingkungan dimana siswa dapat terlibat secara aktif dalam banyak kegiatan yang bermanfaat. (Helmaheri, 2007: 1)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Di dalam penelitian tindakan kelas memiliki tiga pengertian yaitu :

- 1) Penelitian : menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan : menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
- 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan

dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto 2006: 2-3)

Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah (1999:13) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan”.

Tim Pelatih Proyek PGSM (Depdikbud, 1993:3) memberikan pengertian penelitian tindakan sebagai berikut; Penelitian tindakan adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Nazir dalam Danim (1997:204) metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dengan decision maker tentang variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan.

Tujuan penelitian tindakan menurut Danim (1997:206) adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau pendekatan-pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan aplikasi langsung di ruangan atau pada situasi dunia kerja.

Secara umum manfaat PTK dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi akademik dan dari segi praktis. Ditinjau dari segi akademik, penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang benar dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Suyanto (1997:9-11) menyebutkan bahwa manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah:

- 1) Pelaksanaan inovasi pembelajaran
- 2) Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas
- 3) Peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diketahui hasil belajar kelas I rata-rata nilai diskusi kelompok 66,85 dan rata-rata nilai tes kuis siswa mencapai 56,77 pada kompetensi dasar menceritakan kembali peristiwa penting dengan sub pokok bahasan peristiwa yang pernah dialami.

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran di kelas dengan pembaharuan berdasarkan refleksi siklus I dengan tindakan yang sama dan materi yang berbeda, optimalisasi cara belajar dalam kelompok kecil dengan strategi Think Talk Write lebih dapat ditingkatkan, sehingga suasana pembelajaran lebih efektif dan lebih hidup. Dengan demikian pemahaman matematik dan komunikasi siswa lebih dapat ditingkatkan. Selain itu, siswa sudah bisa memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Pada Siklus II ini materi yang disampaikan adalah sub pokok bahasan peristiwa yang menyenangkan yang pernah dialami. Melalui belajar dalam kelompok kecil dengan strategi Think Talk Write nampak bahwa kondisi pembelajaran lebih kondusif dan efektif. Hal ini ditandai dengan semangat belajar siswa dan ketertiban siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ini.

Pada siklus II ini, semua siswa sudah berani mengerjakan tugas di papan tulis. Nampak ketika guru menyuruh kepada siswa untuk tunjuk jari, banyak siswa yang tunjuk jari untuk menyelesaikan soal di papan tulis, meskipun jawaban dari salah satu siswa masih ada yang salah, itu penulis rasakan wajar karena kemampuan setiap anak didik berbeda.

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran di kelas dengan pembaharuan berdasarkan refleksi siklus II dengan tindakan yang sama dan materi yang berbeda, optimalisasi cara belajar dalam kelompok kecil dengan strategi Think Talk Write lebih dapat ditingkatkan, sehingga suasana pembelajaran lebih efektif dan lebih hidup. Dengan demikian pemahaman dan komunikasi siswa lebih dapat ditingkatkan. Selain itu, siswa sudah bisa memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Berdasarkan skor rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama Siklus III berlangsung yaitu sebesar 67,64 Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa Kelas I SD Negeri 1

Picungremuk Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya berada pada kategori tinggi.

Pada siklus III ini diperoleh hasil yang maksimal dalam penerapan belajar dalam kelompok kecil dengan strategi Think Talk Write meningkatkan hasil nilai tugas diskusi kelompok dan tes kuis siswa.

Hasil belajar siswa pada Siklus I berada pada tingkat sedang mendekati cukup, pada Siklus II hasil belajarnya masih berada pada tingkat kurang. dan pada siklus III mengalami peningkatan atau hasil yang mendekati maksimal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam kelompok kecil dengan strategi think-talk-write adalah baik. Siswa beserta guru menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran ini.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa :

- 1) Pada Siklus I keaktifan siswa yang acuh dalam kegiatan belajar mengajar mencapai 4,87%, siswa yang sedang mencapai 60,98% sedangkan yang aktif mencapai 34,15%.
- 2) Pada Siklus II keaktifan siswa yang acuh dalam kegiatan belajar mengajar mencapai 7,31%, siswa yang sedang mencapai 51,22% sedangkan yang aktif mencapai 41,46%.
- 3) Pada Siklus III keaktifan siswa yang acuh dalam kegiatan belajar mengajar mencapai 9,76%, siswa yang sedang mencapai 41,46% sedangkan yang aktif mencapai 48,78%. Dari diskusi kelompok siswa dalam pemecahan masalah siswa diperoleh peningkatan rata-rata yaitu dari 80,85 menjadi 90,83. Dari Hasil tes soal kuis diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas dari siklus II yaitu 72,68.

Dengan demikian melalui belajar dalam kelompok kecil dengan strategi Think Talk Write di Kelas I SD Negeri 1 Picungremuk Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah siswa. Aktivitas siswa dalam belajar dalam kelompok kecil dengan strategi Think Talk Write adalah baik. Siswa dan guru menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab IV maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD

Negeri 1 Picungremuk Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah siswa sehingga dianjurkan dalam penerapannya untuk kelas yang memiliki masalah yang sama.

- 2) Dalam kegiatan belajar mengajar guru lebih komunikatif dengan siswa agar dalam belajar siswa mempunyai kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.
- 3) Agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar sebaiknya guru menciptakan lingkungan dimana siswa dapat terlibat secara aktif dalam banyak kegiatan yang bermanfaat.
- 4) Pada pemecahan masalah melalui diskusi kelompok kecil sebaiknya siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara melatih keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat, bertanya dan menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Genesindo.
- Chatarina Tri Anni dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Dikti.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM.
- Natawidjaja, Rochman. 1982. *Pembaharuan dalam Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusefendi. 1980. *Pengajaran IPS untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sindhunata. 2000. *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Proses hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.